

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
ANAK MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL DI TK BHAKTI
PEMUDA TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**

Oleh :

**Heti Kurniawati
NPM : 1511070181**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1442 H**

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
ANAK MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL DI TK BHAKTI
PEMUDA TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**

Oleh :

**Heti Kurniawati
NPM : 1511070181**



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1 : Dr. HJ. Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Syofnidah Ifrianti, MP.d

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021 M/1442 H**

ABSTRAK

UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL DI TK BHAKTI PEMUDA TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN

Oleh:

Heti Kurniawati

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang nya kemampuan kognitif anak dalam pemecahan masalah yang mana peserta didik mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam pemecah masalah peserta didik belum maksimal. Penyebab hal tersebut diduga karena model pembelajaran kurang bervariasi sehingga kemampuan kognitif peserta didik kurang berkembang. Untuk mengatasi hal tersebut, Perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak salah satunya yaitu menggunakan Media Papan Flanel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kognitif pada anak dengan menggunakan media papan flanel. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara pendidik dan peserta didik dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas B TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Kualitatif, yang artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendapatkan secara jelas tentang mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Peningkatan dapat dilihat pada penelitian awal dari 18b berkembang sangat baik belum ada, setelah melakukan tindakan pada siklus I berkembang sangat baik ada 4 anak (22.2%), pada siklusII yang berkembang sangat baik ada 15 anak (83.3%). Penelitian ini dihentikan sampai siklusII karena sudah memenuhi keberhasilan yang sangat pesat

Kata kunci: *kemampuan kognitif, Media Papan Flanel*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel Di TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan

Nama : Heti Kurniawati

NPM : 1511070181

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Hj. Meliyati, M.Pd

NIP. 196906081994032001

Pembimbing II,

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel Di Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan ”** disusun oleh: **Heti Kurniawati, NPM. 1511070181, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada: **Hari/Tanggal: Rabu, 07 April 2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.

NPM. 150405281988032002

MOTTO

Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT dan doa dari kedua orang tua, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dedi Hartanto (Alm) dan Ibunda Warining yang telah membesarkan dan mendidik saya selama ini dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tidak lelah untuk mendoakan saya dan selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan program sarjana saya.
2. Semua keluarga besar saya yaitu: Eka dwi rahmawati, Khoiriyah, Hudoifiah, Ayu Isayati, Aska Ulia Azzahra, yang telah memberikan semangat dan do'anya.
3. Almamater ku Tercinta UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Heti Kurniawati dilahirkan di Desa Maja, Kec. Marga Punduh, Kab. Pesawaran pada tanggal 9 september 1994 dan merupakan putri keempat dari pasangan Bapak Dedi Hartanto (Alm) dan Ibu Warining. Penulis ini mengawali pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Penyandingan lulus tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Punduh Pedada dan lulus pada tahun 2011, selanjutnya penulis diterima di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Punduh Pedada dan berijazah pada tahun 2014.

Pada tahun yang berbeda, Penulis Melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Kelas D. Pada bulan Juli 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Baru, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Pada bulan Oktober 2018 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK AL-Kautsar Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita junjungkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, MPd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Heni Wulandari, S.Kep., M.Pd selaku sekretaris jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Syofnidah Ifrianti, MPd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Hj. Suahartiyem, Ama, Pd selaku Kepala Sekolah TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan.
7. Ibu Wahyuni selaku wali kelas B TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan.
8. Rekan seperjuanganku Pendidikan Islam Anak Usia Dini (khususnya angkatan 2015 kelas B) yang semangat untuk menunjukkan yang terbaik.

9. Sahabatku Eka Denti, Yusuf Hisbullah dan Nadya yang telah memberi semangat, motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan amal baik kalian yang telah ikhlas membantu saya dicatat amal ibadah dan memperoleh pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 15 Januari 2021

Heti Kurniawati
1511070181



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Pembatasan Masalah	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Sistematika Penulisan	13
I. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan.....	19
B. Model Tindakan	27
C. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
B. Metode Dan Rancangan Siklus	37
C. Subjek Penelitian	45
D. Peran Dan Posisi Penelitian	45
E. Tahapan Intervensi Tindakan	46
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Di Harapkan.....	46
G. Instrumen Pengumpulan Data	48
1. Definisi Konseptual	48
2. Definisi Oprasional.....	49
3. Kisi-Kisi Instrumen	50

4. Jenis Instrumen.....	50
5. Validasi Instrumen.....	51
H. Teknik Pengumpulan Data	52
I. Keabsahan Data	56
1. Telaah Model Tindakan.....	56
2. Validasi Data.....	58
J. Analisis dan Interpretasi Data.....	58
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian.....	61
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan	75

BABV PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi.....	80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Indikator Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif	7
Tabel I.2	Hasil Pra penelitian Awal Perkembangan Kemampuan Kognitif	10
Tabel 1.3	Hasil Pra Penelitian Perkembangan Kemampuan Kognitif	12
Tabel 3.1	Format Lembar Observasi Perkembangan Kemampuan Kognitif	55
Tabel 4.1	Hasil Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus I pertemuan I.....	63
Tabel 4.2	Hasil Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus I Pertemuan II.....	66
Tabel 4.3	Hasil Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus II Pertemuan III.....	70
Tabel 4.4	Hasil Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus II Pertemuan IV.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kerangka Profil TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan
- Lampiran 2 Kisi - kisi Observasi Mengembangkan Keterampilan Kognitif Anak
- Lampiran 3 Lembar Observasi Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak
- Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel
- Lampiran 4 Rubrik Penilaian Proses Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel
- Lampiran 5 Hasil Penelitian Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel
- Lampiran 6 Wawancara Dengan Wali Kelas B2
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 8 Foto Kegiatan Pembelajaran Media Papan Flanel
- Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 10 Cover Acc Monoqosah
- Lampiran 11 Lembar Pengesahan Monoqosah



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menegaskan lebih jauh, penulis perlu untuk menegaskan beberapa istilah supaya tidak terjadi kesalah pahaman skripsi ini yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel .Adapaun uraiannya sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif Anak

Kemampuan Kognitif salah satu dari bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas anak agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan berbagai macam alternatif pemecah masalah, pengembangan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.¹ Menurut Yusuf kemampuan kognitif itu adalah suatu kemampuan yang kompleks dalam melakukan penalaran dalam pemecah masalah akan mempermudah anak menguasai pengetahuan ilmu yang luas.

2. Media Papan Flanel

Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran. Papan flanel berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar akan disajikan dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas sekolah dasar atau taman kanak-kanak papan flanel ini dipakai untuk menempelkan huruf dan angka-angka.²

Menurut Sudirman dkk media papan flanel adalah media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu. Menurut Sudjana dan Rivai, media papan flanel adalah

¹ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Di TK* (, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 23.

² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Depok: Pustaka Intan Madan, 2012), 107.

suatu papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana nantinya pada papan tersebut diletakkan potongan gambar-gambar atau simbo-simbol lainnya seperti, menempel huru gambar buah-buahan, sayuran, huruf, kata dan kalimat serta dilapisi potongan kain flanel.³ Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang, dilipat, dan dilepas dengan mudah.

3. Taman kanak-kanak TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan

Taman kanak-kanak TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Prasekolah yang beralamat di Jalan Flamboyan No.06 Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Berkait pada istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul skripsi adalah suatu penelitian yang membahas tentang proses pembelajaran dengan menerapkan media pasir berwarna dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada diri anak secara permanen di Taman Kanak-kanak Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk membina diri seseorang dan masyarakat supaya dapat *survive* dalam menjalankan hidup.⁴ Pendidikan ini juga bisa kita artikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik supaya menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Bidang pendidikan selalu mengalami perubahan, sehingga dituntut adanya perubahan kebijakan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum pada semua tingkat pendidikan. Kurikulum yang selalu berubah-ubah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia menjadi

³ Sulthoni Muh. Kholid, "The Influen Ceof Smart Flanel Board Media Toward The Ability Of Summation Numeracy Chilidren With Intellectual Disability," *Jurnal P3I 2* (2016): 167.

⁴ Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan* (Yogyakarta: Medika Media, 2013).p, 2.

lebih baik, dimulai dari pendidikan sejak dini. Dapat kita lihat dari segi belajar, pencapaian perkembangan kognitif terlihat sangat rendah, hal ini sangat memprihatinkan. Padahal peserta didik mempunyai kemampuan kognitifnya jauh lebih besar dibandingkan orang dewasa. Media permainan sangatlah penting dikembangkan untuk membantu anak mencapai perkembangan kognitif.

Media merupakan bahan untuk pengajaran agar lebih mudah dipahami sehingga guru penguasai tujuan pengajaran dengan baik, menjadikan metode pembelajaran yang bervariasi.⁵ Pembelajaran melalui media diharapkan menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga, peserta didik selalu termotivasi dan tidak merasa bosan.

Namun kenyataan dilapangan menunjukan bahwa kemampuan kognitif pada anak didik masih rendah. Hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar pada anak didik berlangsung, didalam mengembangkan kemampuan kognitif, peserta didik masih menitik beratkan kepada hasil akhir bukan proses berlangsungnya pemahaman tentang kegiatan, sehingga indikator pencapaian perkembangan kognitif yang diharapkan belum berkembang optimal⁶

Hal ini juga tertera dalam Al-quran surat Al-kahfi ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَتُ الصَّالِحَتُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: "harta dan anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalannya yang lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan". (QS. Al- Kahfi [18] : 46)⁷

⁵ Achmad Setia, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 14.

⁶ Observasi di Kelas B TK Bhakti Pemuda Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan 07 September, 2020

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta, 2001), 227.

Dari ayat al-quran di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan titipan dari Allah kepada orang tua dan juga lingkungan bagaimana cara mendidiknya supaya menjadi anak yang berpendidikan. Menurut Hadist Riwayat Bukhori yang berbunyi sebagai berikut:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ، وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya : “Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.” (HR. Ibnu Majah)⁸

Dari Hadist di atas dapat disimpulkan bahwa masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada masa ini terjadi pembentukan dan perkembangan pribadi seseorang.⁹ Untuk itu sebagai orang tua harus menanamkan jiwa kepribadian dan budi pekerti yang baik.

Sementara itu usia 0-6 tahun merupakan masa dimana informasi yang diterima anak akan disimpan di dalam otak. Masa ini sering disebut masa *golden age*. Masa ini datang sekali dan tidak dapat diulang lagi dan sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia selanjutnya. Benyamin S. Bloom, mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun sekitar 50% variabilitas kecerdasan terjadi ketika anak berusia 4 tahun, peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan sisanya 20% pada pertengahan atau akhir kedewasaan kedua.¹⁰ Oleh karena itu kualitas perkembangan anak dimasa depannya sangat ditentukan oleh stimulus yang diperoleh sejak dini.

Salah satu aspek yang ada pada anak dan sangat penting dikembangkan yaitu kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu

⁸ HR. Ibnu Majah, n.d., 211.

⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT Bumi Aksara, 2017), h.9

¹⁰ Ani Tri Astuti, “Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B1 Tk Aba Gading Lambung,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2016): 21.

artinya, mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas. Kemampuan kognitif mengacu pada kemampuan yang dimiliki seorang untuk memahami sesuatu.¹¹

Menurut Kurniasih kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, kelompok, mengurutkan, mengamati, membedakan, menghubungkan sebab akibat, dan menarik kesimpulan.¹² Berkembangnya kemampuan kognitif memudahkan anak untuk menguasai pengetahuan umum yang luas sehingga, anak mampu menjalankan interaksi dengan masyarakat dan lingkungan.

Kemampuan Kognitif salah satu dari bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan kreativitas anak agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan berbagai macam alternatif pemecah masalah, pengembangan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti.¹³ Menurut Yusuf kemampuan kognitif itu adalah suatu kemampuan yang kompleks dalam melakukan penalaran dalam pemecah masalah akan mempermudah anak menguasai pengetahuan ilmu yang luas.

Perkembangan kognitif adalah masa, proses berfikir, termasuk mengingat, berfikir kritis yang mendasar mulai dari anak-anak, pemuda hingga dewasa. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam perkembangan kognitif salah satunya dengan cara bermain sambil belajar. Hal ini dapat membantu anak dalam perkembangan intelegensi dan ingatan, kemudian pemikiran masa lalu, sekarang dan masa depan.¹⁴ Sedangkan menurut Desmita

¹¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif* (Medan: Perdana Publisin, 2016), 31.

¹² dkk Yuliyani Nuraini, *Metode Perkembangan Kognitif* (Jakarta: Universitas terbuka, n.d.), 21.

¹³ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Di TK* (, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 23.

¹⁴ Dkk Saghir Ahmad, "Play Cognitive Development Opsional Perspektif of Piaget's Theory," *Journal Article* 7, no. 28 (2016): 72.

perkembangan kognitif salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian, yaitu semua proses psikologinya yang berkaitan bagaimana individu mempelajari yang dimiliki dilingkungan.¹⁵

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan berfikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak dapat mengeksplorasi diri sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan serta berbagai benda disekitarnya sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan baru.

Piaget menyatakan bahwa anak aktif membangun pemahamannya mengenai dunia dan melalui empat tahapan perkembangan kognitif. Setiap tahap memiliki kaitan dengan usia dan mengandung cara berfikir tertentu, cara yang berbeda dalam memahami dunia.¹⁶ Tahap-tahapnya sebagai berikut:

- a. Tahapan sensorimotor (0-2 tahun), pada tahap ini bayi memperoleh pengetahuan tentang tindak-tanduk mereka lakukan
- b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak-anak mulai melukis dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar, mereka membentuk konsep yang stabil dan mulai bernalar pada saat bersamaan, dunia kognitif
- c. Tahapan Operasional Konkret (7-11 tahun) pada tahap ini anak dapat melakukan operasi yang melibatkan objek-objek dan juga dapat bernalar secara logis sejauh hal itu diterapkan dengan contoh-contoh yang spesifik atau konkret.
- d. Tahapan Operasional Formal (11-Dewasa)' pada tahap ini anak dapat memecahkan masalah, mereka dapat bekerja secara lebih sistematis dan berpikir secara abstrak dan logis.¹⁷

Tahapan pendidikan anak usia dini, peserta didik akan cenderung lebih tertarik dengan permainan yang mudah di

¹⁵ Desmita, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta: Perdana Mulya Sarana, 2009), 53.

¹⁶ John W Santrock, *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup, Terjemahan Benedicatine Wisdyashinta*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 27–28.

¹⁷ Opih Rofiah Zainal Dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, 2014, 37.

mainkan terhadap warna-warna cerah serta gambar-gambar yang menarik perhatian.

Ada beberapa indikator perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini yang harus dicapai dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun, yaitu:

TABEL 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak 5-6 Tahun¹⁸

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui misalnya: warna, bentuk dan ukuran 2. Anak mampu menghitung atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-10 3. Anak mampu menyebutkan bentuk geometri dan alfabet 4. Anak mampu memasang benda sesuai dengan pasanganya 5. Anak mampu mengklarifikasikan benda konsep besar kecil

Sumber : Yuliani Sujiono dkk, Metode Pengembangan Kognitif

Kaitannya dengan pengembangan kognitif anak, media apapun yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di TK adalah belajar sambil bermain, yaitu peneliti menggunakan media papan flanel. Media pengembangan kognitif anak usia dini pada dasarnya merupakan media tidak berbahaya dan menyenangkan.

Untuk menentukan tujuan-tujuan tersebut maka peneliti dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media Papan Flanel. Sebagaimana mestinya bahwa media papan flanel adalah

¹⁸ Yuliyani Nuraini, *Metode Perkembangan Kognitif*, 34.

media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang atau dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali.

Menurut Sudjana dan Rivai, media papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana nantinya pada papan tersebut diletakkan potongan gambar-gambar atau simbo-simbol lainnya seperti, menempel huruf gambar buah-buahan, sayuran, huruf, kata dan kalimat serta dilapisi potongan kain flanel. sedangkan menurut Menurut Astuti, penggunaan papan flanel ini mendukung anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan melihat, mengamati gambar , serta berpartisipasi dalam menggunakan media .Anak juga memahami konsep penjumlahan dan mendorong anak untuk berikir, bukan sekedar ingatannya.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti, di TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan dalam proses pembelajaran para guru secara keseluruhan belum menerapkan pengembangan kemampuan kognitif anak secara keseluruhan, hal ini terlihat pada saat guru mengajak peserta didik untuk menyusun huruf dan angka. Anak merasa bingung ketika diminta menyebutkan beberapa huruf alfabet secara berurur, dan anak masih sulit membedakannya. Serta anak masih bingung ketika di minta untuk menghubungkan dan mengurutkannya, para peserta didik juga masih belum mengerti secara keseluruhan untuk membedakan beberapa warna.¹⁹

Dalam hal ini, beberapa indikator pada tabel di atas harus secara keseluruhan semua tercapai, maka dari itu guru menggunakan media papan flanel untuk kegiatan belajar mengajar, Anak mampu mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui misalnya: warnabentuk dan ukuran, Anak mampu menghitung atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, Anak mampu menyebutkan bentuk geometri dan alfabet, Anak mampu memasang benda sesuai dengan

¹⁹Hasil Survey di kelompok B Taman Kanak-kanak Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan , 07 September 2020.

pasangannya, Anak mampu mengklarifikasikan benda konsep benda kecil.

Guru menggunakan media papan flanel tersebut agar anak cepat paham dan mengerti apa yang guru sampaikan. Jadi dalam belajar mengajar tidak hanya monoton ke materi saja, tetapi anak bisa belajar sambil bermain. Tetapi hasil belajar pada TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan belum semua tercapai. Adapun hasilnya yaitu 20% untuk siswa yang belum berkembang dan 80% siswa mulai berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang beliau mengatakan bahwa guru belum pernah menggunakan media papan flanel untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun, media papan flanel belum diterapkan karena sistem pembelajaran di TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang terfokus pada modul, para guru sangat jarang menggunakan media dalam belajar anak. Hambatan yang masih ditemukan terdapat anak yang sering tidak memperhatikan guru karena anak terganggu pada temannya. Di ditemui juga dalam kegiatan pembelajaran tentang mengenal huruf, angka dan warna peserta didik kurang memahami sehingga, masih banyak yang keliru menyebutkannya karena kemampuan berfikir anak belum berjalan secara baik, karena peserta didik kurang memahami apa yang di pelajari dan belajarnya langsung bertatap muka dengan anak yang bersangkutan.²⁰

Proses pembelajarannya masih rendah, hal ini disebabkan oleh proses dalam pembelajarannya yang kurang bervariasi medianya terlalu monoton dan terfokus pada modul dan tidak begitu menggunakan media. Dan kemandirian dalam belajar belum begitu baik dan kurang gigih oleh sebab itu kemampuan kognitifnya kurang berjalan secara maksimal. Berkaitan dengan ini, perlu dirancang suatu metode metode pembelajaran yang membiasakan anak usia dini untuk mengekspresikan sendiri pengetahuan, sehingga peserta didik memahami materi diajarkan

²⁰ Wahyuni, Guru Kelas B, wawancara, 07 September 2020

oleh guru dan juga mengkomunikasikan pemikirannya baik dengan guru maupun pada temannya.

Dari 18 peserta didik di taman kanak-kanak Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan yang memiliki perkembangan kognitifnya sangat baik hanya 2 anak saja yang sudah mencapai berkembang sangat baik dalam pembelajaran dalam mengenal warna, berhitung, mengenal huruf dan angka dalam memiliki kognitif baik mereka sangat amat bagus sedangkan 18 lainnya memiliki kemampuan belum mencapai target perkembangan kognitif. . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Perkembangan kognitif anak TK Bhakti Pemuda
Tanjung Bintang Lampung Selatan

No	Nama	Tingkat Pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Ar	BB	BB	BB	MB	MB	BB
2	Ad	MB	MB	BB	MB	MB	MB
3	Az	BB	MB	MB	MB	MB	MB
4	Ak	BB	MB	MB	MB	MB	MB
5	Ar	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Au	MB	MB	BSh	MB	BSh	MB
7	Dn	BB	MB	MB	MB	MB	MB
8	Dk	MB	MB	MB	MB	MB	MB
9	Dn	MB	MB	MB	BB	MB	MB
10	Dv	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11	Kr	MB	MB	MB	MB	MB	MB
12	Ms	MB	BB	MB	MB	MB	MB
13	Ow	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Al	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15	Ks	MB	MB	MB	MB	MB	MB
16	Kn	MB	MB	MB	MB	MB	MB
17	Ub	BB	MB	BB	BB	MB	BB
18	Yh	MB	MB	BSh	BSh	MB	MB

Sumber: Hasil Pra survey Observasi awal, Tanggal 07September 2020

Keterangan Hasil Pencapaian

BB (Belum Berkembang): apabila peserta didik belum bisa memperhatikan tanda-tanda awal dari perilaku dinyatakan aspek pencapaian perkembangan kognitif dengan baik skor 50-59

MB (Mulai Berkembang) : apabila peserta didik mulai mampu memperhatikan tanda-tanda awal dari perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan kognitif tetapi belum komitmen dengan skor 60-69

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = apabila peserta didik sudah mampu memperhatikan tingkah lakunya dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan kognitif secara komitmen dengan skor 70-79

BSB (Berkembang Sangat Baik) = apabila peserta didik selalu terus menerus memperhatikan tingkah lakunya dalam aspek perkembangan kognitif secara konsisten atau telah membudidayakan skor 80-100

Indikator Pencapaian-Pencapaian perkembangan kognitif dalam pembelajaran anak:

1. Anak mampu mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui misalnya: warna, bentuk dan ukuran
2. .Anak mampu menghitung atau menyebutkan urutan bilangan dari 1-10
3. Anak mampu menyebutkan bentuk geometri dan alfabet
4. Anak mampu memasang benda sesuai dengan pasanganya
5. Anak mampumengklarifikasikan benda konsep besar kecil

Tabel 1.3
Hasil Presentase Pra Observasi Kemampuan Perkembangan
Kognitif Anak di TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang
2020/2021

NO	Kreteria	Jumlah siswa	Presentase
1	BB	2	20%
2	MB	16	80%
3	BSH	0	0%
4	BSB	0	0%

Sumber :Data Hasil perkembangan kognitif dalam pembelajaran anak kelas B DI TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan 2020/2021

Dari data diatas dapat di jelaskan bahwa berdasarkan penilaian ada 16 orang anak yang mulai berkembang dalam mencapai perkembangan kognitif, jika dilihat dari persentasenya sangat besar, mencapai 80%, ini artinya masih terdapat 2 orang anak yang belum berkembang mencapai 20% anak.

Salah satu cara pengajaran yang dapat dilakukan di TK Bhakti Pemuda untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitif pada anak yaitu dengan menggunakan cara media papan flanel merupakan salah satu media untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Media ini juga bukan hanya untuk pengembangan kognitif anak, tetapi dapat juga meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar.

Berdasarkan hasil pra survey di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih penelitian tentang judul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel di TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan 2020-2021”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidik belum menggunakan media media pembelajaran yang bervariasi, sehingga perlu media media pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik agar melihat kemampuannya kognitif yang baik, salah satunya menggunakan media papan flanel
2. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memahami penulisan suku kata pada kalimat

D. Pembatasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di TK Bhakti Pemuda pada anak mengenai perkembangan kognitif, maka penulis hanya akan membahas tentang mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui permainan dengan menggunakan media papan flanel kelompok B di TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis ungkapkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana mengembangkan kemampuan kognitif dengan menggunakan media papan flanel di TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kognitif pada anak dengan menggunakan media papan flanel?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis pengamatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perkembangan kemampuan kognitif dengan menggunakan media papan flanel di TK Bhakti Pemuda Tanjung Bintang Lampung Selatan. Selain itu sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga pengetahuan bagi orang tua dan guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi anak didik

- 1) Membantu anak untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel secara menyenangkan.
- 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pembelajaran menggunakan media papan flanel.

b. Bagi Guru

- 1) Memudahkan guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam mengajarkan tentang perkembangan kognitif.
- 2) Guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif pembelajaran anak melalui media papan flanel.
- 3) Meningkatkan kreatifitas guru dalam menerapkan media papan flanel.

c. Bagi Sekolah

- 1) Kegiatan dalam pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui media papan flanel akan lebih efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan mutu sekolah melalui hasil dari peningkatan perkembangan kemampuan kognitif melalui media papan flanel di Tk Bhakti Pemuda Tanjung Bintang.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dalam karya-karya maupun penelitian sebelumnya memang telah ada pembahasan tentang hal tersebut, tetapi berbeda maksud,

tempat penelitian dan objek yang di bahas. Se jauh penelusuran yang telah di lakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian yang mempunyai titik singgung dengan judul yang di angkat dalam penelitian ini, yaitu:

Ani Triastuti dengan judul meningkatkan kemampuan penjumlahan menggunakan media papan flanel pada anak kelas B1 TK ABA Gading Lumbung. Dengan jenis penelitian tindakan kelas yang di lakukan II siklus, subjek penelitiannya adalah kelompok B1 yang berjumlah 20 anak, dan objek penelitiannya adalah meningkatkan kemampuan kognitif penjumlahan menggunakan media papan flanel.

Berdasarkan penelitian ini, ada kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan kognitif belajar anak menggunakan media papan flanel untuk media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti dalam mengembangkan pola belajar anak yaitu dengan menggunakan papan flanel untuk membedakan beberapa jenis warna untuk mengetahui beberapa jenis buah sedangkan peneliti Ani Triastuti yaitu meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak menggunakan media papan flanel²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Ningsih Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep pola Matematika menggunakan media papan flanel pada anak kelompok A TK Aisyiah X1 Suruhkalang dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Aisyiah X1 Suruhkalang dengan II siklus, dengan subjek penelitian adalah Anak kelompok A dan objek penelitiannya adalah kemampuan mengenal konsep pola matematika menggunakan media papan flanel.

Dari penelitian diatas maka kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu adanya kesamaan pada penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran guna

²¹ Ani Tri Astuti, *Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B1 ABA TK Gading Lumbung* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 109–10.

meningkatkan kemampuan belajar anak, sedangkan perbedaannya adalah peneliti dalam mengembangkan pola belajar anak yaitu dengan menggunakan papan flanel untuk membedakan beberapa jenis warna untuk mengetahui beberapa jenis buah sedangkan peneliti pada Widya Ningsih yaitu upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep pola Matematika.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Sari Purwanti Madiyatun Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan metode jarimatika pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan II Magelang, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dengan subjek penelitian anak kelompok A berjumlah 20 anak, dan objek penelitiannya adalah meningkatkan kemampuan berhitung permulaan terutama kegiatan membilang angka, dan mengetahui hasil penjumlahan dan pengurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti, jika yang di lakukan peneliti yaitu, peneliti menggunakan media papan flanel agar anak mampu menyebutkan nama-nama buah sesuai dengan warna serta mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki warna yang sama.

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut uraian beberapa definisi sistematikan penulisan

1. Model pembelajarannya berbentuk media yang memungkinkan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran itu sendiri
2. Media pembelajaran adalah suatu metode belajar yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, mempunyai kesempatan untuk berdiskusi

dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya.

3. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah melalui proses berfikir, menghubungkan, menilai, mempertimbangkan dalam menyesuaikan diri untuk memperoleh tujuan.

4. Media Papan Flanel

media papan datar yang dilapisi oleh kain flanel yang diatasnya diletakkan potongan kata, gambar, huruf, angka, maupun simbol untuk mempermudah proses pembelajaran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan

1. Pengertian Perkembangan Kemampuan Kognitif

Menurut Woolfolk yang dikutip oleh Daniati, kognitif merupakan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.¹ Menurut Neiser kognitif adalah kemampuan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru ataupun dapat memahami kejadian di lingkungan serta menggunakan daya ingat dapat menyelesaikan soal sederhana.²

Nilawati Tjuddin menyatakan bahwa kognitif menurut piaget dapat dipahami dari sudut pandangan mengapa dan bagaimana kemampuan dari waktu ke waktu. Menurut Piaget perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Sebagaimana dijelaskan Nilwati Tajuddin bahwa menurut piaget kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional dimana anak sudah harus mengenal simbol, misalnya mengenal bentuk geometri, mengenal warna, memahami perbedaan ukuran, bisa memahami menghitung angka.³

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-

¹ Rahma Daniati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Permainan Flanel Es Krim," *Jurnal Spektrum PLS* 1, no. 2 (n.d.): 239.

² Ibid.

³ Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Depok: Herya Medi, 2014), 139.

milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Karakteristik kemampuan kognitif yaitu anak dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong penuh, ringan berat, atas bawah, dapat memadankan bentuk geometri (lingkaran, persegi, segitiga) dengan objek nyata atau melalui visualisasi dalam bentuk gambar, dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukuran secara berurutan, dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk serta ukuran, mampu memahami suatu kejadian sebab akibat, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahannya sendiri⁴

Perkembangan kognitif merupakan proses berfikir anak dan menemukan solusi dari apa yang dipikirkan tersebut. Kognitif juga sering diartikan sebagai kecerdasan daya nalar atau berpikir. Dalam arti luas, kognitif ialah berpikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat.⁵

Menurut Pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah suatu pemikiran yang dapat yang dapat digunakan dengan cepat dan tepat dalam mengatasi suatu masalah untuk memecahkan masalah.

Menurut Sujiono, kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental yang membimbing tingkah laku anak terlihat pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur disamping itu juga perkembangan kognitif juga

⁴ Raudhah, "Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara," *JURNAL RAUDHAH* 7, no. 2 (2019): 77–90.

⁵ Al Athfaal, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun, RA Al-Hidayah Semanggi," *Ah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.

mampu mengembangkan pengetahuan yang sudah dilaluinya dengan pengetahuan yang baru⁶

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah melalui proses berfikir, menghubungkan, menilai, mempertimbangkan dalam menyesuaikan diri untuk memperoleh tujuan. Kemampuan kognitif diarahkan agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. Menurut Depdikbud, kemampuan kognitif adalah pengembangan kemampuan dasar telah dimiliki anak secara ilmiah, misalnya meningkatkan kemampuan dari berfikir secara konkret kepada berfikir secara abstrak.

Pada dasarnya kemampuan kognitif sangat penting ditingkatkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan dasar yang telah dimiliki seseorang dalam proses berfikir yang mengacu pada kegiatan mental yang mencakup berfikir, persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seorang untuk memperoleh pengetahuan dalam memecahkan masalah dalam semua proses psikolog yang berkaitan dengan individu baik mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungan.

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologis yang meliputi setiap perilaku mental berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelompokan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan.

⁶ dkk Ni Putu Ayu Rosdiani, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kognitif Anak," *Jurnal Pg-Paud Universita Ganesha* 2, no. 2 (2014).

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan cara berfikir usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah.

2. Tahapan-tahapan Perkembangan Kognitif

Perkembangan adalah Proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan kesinambungan.⁷ Dengan demikian apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka, perkembangan selanjutnya akan memperoleh hambatan. Piaget membagi tahapan perkembangan kognitif kedalam empat Tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasi konkret dan tahap formal, yaitu:

a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, perkembangan mental ditandai dengan kemajuan yang besar dalam kemampuan bayi untuk mengorganisasikan melalui gerak-gerakan dan tindakan fisik motorik yang mereka lakukan.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai mampu menerangkan dunia melalui kata-kata dan gambar. Namun, anak belum mampu memungkinkan anak melakukan secara mental hal-hal yang dahulu dilakukan secara fisik.

c. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu berfikir logis untuk menggantikan cara berfikir sebelumnya yang masih bersifat intuitif-primitif, namun membutuhkan contoh-contoh konkret

d. Tahap Formal Operasional (11-15 tahun)

Dalam tahapan perkembangan formal operasional, anak yang sudah menjelang atau menginjak usia remaja akan dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan

⁷ Yusuf dan Nani M., , *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung :Pt Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

pemikiran kongkrit operasional. Tahap perkembangan kognitif terakhir yang menghapus keterbatasan tersebut sungguh tidak hanya berlaku pada usia remaja hingga 15 tahun, tetapi juga bagi remaja dan bahkan orang yang berusia lebih tua.

3. Karakteristik perkembangan Kognitif AUD

Karakteristik perkembangan kognitif merupakan pengetahuan yang harus dimiliki guru dan anak usia dini, termasuk didalamnya guru taman kanak-kanak. Pengetahuan yang menandai tentang karakteristik kognitif memungkinkan guru dapat menyusun program stimulus sesuai tahapan perkembangan anak. Perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan tahapan lainnya. Adapun tahap-tahapan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik tahapan sensor motorik sebagai berikut:
 - 1) Segala tindakannya hanya dilakukan sesuai dengan apa yang dilihat
 - 2) Individu baru mampu melihat tetapi belum mampu untuk mengatakannya.
 - 3) Individu mulai belajar melalui obyek-obyek konkret melalui skema-skema sensori-motorisnya.
- b. Karakteristik tahap pra operasional
 - 1) Individu telah mengombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi
 - 2) Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide
 - 3) Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkret, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
- c. Karakteristik tahap operasional konkret
 - 1) Cara berfikir individu belum mengakap yang abstrak meskipun cara berfikirnya sudah mampu secara sistematis dan logis.
 - 2) Individu sudah mampu mentransformasi apa yang dilihat .

- 3) Individu sudah dapat menjelaskan apapun yang dilihat.

4. Kemampuan Perkembangan Kognitif yang Dimiliki Anak Usia Prasekolah.⁸

Kemampuan Perkembangan kognitif yang dimiliki anak usia prasekolah yaitu kemampuan berfikirnya lebih kompleks serta dapat melakukan pemecah masalah, mengembangkan kemampuan ini mempermudah anak menguasai pengetahuan yang umum. Adapun contohnya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi simbolis

Fungsi simbolis merupakan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan simbol –simbol seperti kata-kata dan gambar ketika individu meletakkan pada maknanya. Simbol ini dapat membantu anak untuk mengenal dan mempelajari satu hal yang tidak dapat dilihat anak secara langsung saat sedang mempelajarinya.

b. Memahami identitas

Pada usia prasekolah, anak mulai dapat memahami identitas dari suatu objek. Anak sudah mulai bisa membedakan bahwa objek yang satu bisa atau berbeda dengan objek lain.

c. Memahami sebab akibat

Anak usia prasekolah, pada situasi yang ia pahami, anak sudah dapat menghubungkan sebab akibat secara akurat contohnya anak berbicara pelan-pelan karena khawatir ayahnya yang sedang tidur terbangun. Namun anak belum begitu sepenuhnya memahami sebab-akibat secara logis.

d. Memahami warna-warna

Anak usia prasekolah khususnya mulai usia 4 tahun, mereka sudah dapat memahami konsep warna, mereka sudah dapat menyebutkan warna sesuai apa yang

⁸ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta: perdana mulya sarana, 2013), 36.

dilihat. Namaun anak belum begitu sepenuhnya mengerti tentang macam-macam warna.

e. Memiliki pemikiran sendiri

Anak usia ini sudah mulai memahami kesadaran atau pemahaman akan proses mental manusia seperti adanya kepercayaan, keinginan mimpi dalam diri sendiri maupun individu lainnya.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan kognitif Anak.

a. Faktor internal, merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usai dini yang berasal dari diri anak sendiri, meliputi.

1) Faktor bawaan

Teori yang mendukung faktor ini adalah teori nativisme yang di pelopori oleh seorang filosofis yang bernama Schopenhauer. Teori tersebut berpendapat bahwa perkembangan anak itu dibawa sejak lahir.

2) Faktor kematangan

Setiap anak memiliki organ-organ tersebut dapat dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Faktor kematangan ini berhubungan dengan tingkat usianya.

3) Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan pada dorongan untuk berbuat dengan lebih giat dan lebih giat lagi, sedangkan bakat pada dasarnya merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan agar dapat terwujud.

b. Faktor eksternal Merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak yang berasal dari luar meliputi:

1) Faktor Lingkungan

Teori yang mendukung faktor ini adalah teori empirisme yang dikembangkan oleh john locke dengan teorinya yang dinamakan dengan tabula rasa.

Menurut John Locke, anak-anak dilahirkan seperti kertas putih yang bersih tanpa noda (belum ada tulisan sedikitpun) dalam perkembangannya kertas tersebut menjadi penuh dengan tulisan dan bagaimana akan sangat ditentukan dengan faktor lingkungan. Menurut itu, perkembangan kognitif anak akan sangat ditentukan oleh berbagai pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

2) Faktor pembentukan

Pembentukan merupakan keadaan diluar diri anak mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Pembentukan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pembentukan sengaja (pembentukan disekolah) dan pembentukan tidak disengaja (pengaruh dalam sekitar).

3) Faktor kebebasan

Kebebasan merupakan keluasaan manusia untuk berfikir untuk dapat memilih metode-metode dalam menyelesaikan tugasnya maupun masalah-masalahnya. Faktor ini kebebasan ini akan muncul jika pendidik PAUD atau orang tua kepada anaknya. Kebebasan ini akan muncul jika pendidik PAUD atau orang tua menerapkan pola asuh yang otoriter maka tidak akan muncul kebebasan, dan perkembangan kognitif anak pun menjadi terhambat.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan faktor yang paling utama yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor bawaan anak sejak lahir, faktor orang tua atau keluarga dan lingkungan.

B. Model Tindakan

1. Pengertian Media Papan Flanel

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, sehingga kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan adanya bantuan media.

Media papan flanel merupakan salah satu media pembelajaran yang berperan dalam proses pembelajaran. Media papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, dikelas-kelas rendah sekolah dasar atau taman kanak-kanak, papan flanel ini dipakai pulak untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Syarat-syarat media yang digunakan dalam pengembangan kognitif yaitu menarik atau menyenangkan, baik warna maupun bentuk, tumpul tidak tajam bentuknya, ukurannya disesuaikan anak TK, tidak dapat membahayakan anak dan dapat dimanipulasi. Media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat dilihat, disentuh, serta mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan papan flanel dapat membuat pembelajaran yang disajikan lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.⁹

Secara umum media dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk untuk diterima oleh penerima informasi. Menurut Surya mengartikan bahwa media adalah segala sesuat yang dapat

⁹ Raudhah, "Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 7, no. 2 (2012): 92–94.

dipergunakan untuk menyalurkan informasi pesan dan dapat merangsang pikir, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadi proses pembelajaran diri siswa. Terkait dengan pembelajaran media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak didik sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Gagne menyatakan bahwa media adalah alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang minat dan membangkitkan motivasi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah saluran komunikasi atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim sehingga dapat merangsang minat dan membangkitkan motivasi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media dapat melayani berbagai peran dalam pembelajaran, didalam pembelajaran mungkin tergantung pada kehadiran seorang guru didalam situasi ini media dapat menolong guru memberikan informasi kepada anak.

2. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif

Dalam pembuatannya Media Pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan:

- a. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya
- b. Bahannya mudah didapat dilingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat pakai bahan bekas
- c. Sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaanya

¹⁰ Putu Rahayu Ujjianti Komang Srianis, Ketut Suarni, "Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk," *Journal Permainan* 2, no. 1 (2014): 5.

- d. Dapat digunakan secara individual ataupun berkelompok.¹¹

3. Fungsi dan Manfaat Media

Menurut Degeng dalam buku Ali Mudkofir, buku desain pembelajaran inovatif fungsi media adalah:

- a. Membangkitkan minat /motivasi,
- b. Menarik perhatian peserta didik
- c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran,
- d. Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.¹²

Sudjana Rivai mengemukakan dalam buku Azhar Arsyid tentang Metode Pembelajaran manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu:

- a. Pembelajarannya lebih menarik perhatian siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Metode mengajarnya akan bervariasi, tidak semata –mata komunikasi verbal
- c. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi guru aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan memerankan.¹³

4. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang sering digunakan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis. Menurut Cucu Eryawati mengemukakan beberapa jenis media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Media visual

Media visual merupakan suatu media yang hanya dapat dilihat media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan seperti OHP dan media yang tidak dapat diproyeksikan seperti gambar diam, media grafis, media *flash card*, media model, dan media real.

¹¹ dkk Mukhtar Latief, *Orientasi Baru PAUD Teori Dan Aplikasi* ((jakarta : Kencana, 2013), 158.

¹² Ibid.

¹³ Azhar Arsyad, *Metode Pembelajaran*, 2013, 24.

b. Media Audio

Media Audio merupakan suatu media yang mengandung pesan dan hanya dapat denger saja. Media Audio dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio ini adalah kaset atau radio.

c. Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual sehingga media tersebut dapat denger sekaligus dapat dilihat. Contohnya dari media audio visual ini adalah televis, dan vidio. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis Media Pembelajaran itu dibagi menjadi 3 yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.

Sedangkan menurut Arif Sadiman menjelaskan bahwa, media pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu: media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Berikut penjelasan menurut Arif Sadiman:

1) Media Grafis

Media Grafis merupakan bagian dari media visual yaitu media yang menyalurkan pesan serta hanya dapat dilihat. Misalnya photo, gambar, kartun, poster, dan papan flannel.

2) Media Audio

Media Audio merupakan media yang dapat dinikmati dengan cara didengar. Misalnya Radio dan alat perekam.

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi Diam merupakan media yang menyajikan rancangan visual dan masih harus di proyeksikan melalui proyektor supaya dapat dilihat oleh anak usia dini. Misalnya OHP, dan Film bingkai.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis diantaranya adalah media visual, media audio, media audio visual. Media visul merupakan media yang dapat dilihat

dan dalam media visual ini terdapat media grafis termasuk media *flash card* yang digunakan penelitian ini.

5. Media dan Papan Flanel

Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran. Papan flanel berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar akan disajikan dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, di kelas-kelas sekolah dasar atau taman kanak-kanak papan flanel ini dipakai untuk menempelkan huruf dan angka-angka.¹⁴ Menurut Sudirman dkk media papan flanel adalah media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu.

Menurut Sudjana dan Rivai, media papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi oleh kain flanel atau kain berbulu dimana nantinya pada papan tersebut diletakkan potongan gambar-gambar atau simbo-simbol lainnya seperti, menempel huru gambar buah-buahan, sayuran, huruf, kata dan kalimat serta dilapisi potongan kain flanel.¹⁵ Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel, sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang, dilipat, dan dilepas dengan mudah.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media papan flanel adalah media papan datar yang dilapisi oleh kain flanel yang diatasnya diletakkan potongan kata, gambar, huruf, angka, maupun simbol untuk mempermudah proses pembelajaran.

6. Kegunaan Papan Flanel

Mulyana Sumantri dan Johar Permana kegunaan papan flanel antara lain:

¹⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Depok: Pustaka Intan Madan, 2012), 107.

¹⁵ Sulthoni Muh. Kholid, "The Influen Ceof Smart Flanel Board Media Toward The Ability Of Summation Numeracy Chilidren With Intellectual Disability," *Jurnal P31 2* (2016): 167.

- a. Memvisualisasikan suatu gagasan melalui penempatan huruf-huruf, gambar-gambar warna-warna dan simbol-simbol lainnya
- b. Untuk melatih keberanian dan keterampilan peserta didik dalam memilih bahan yang cocok sesuai dengan apa yang diperintah
- c. Menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam menggambar, mewarnai dan membuat karya tulis.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan media papan flanel banyak kegunaan terutama untuk mengembangkan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan, angka, pengukuran dan penjumlahan.

7. Kelebihan dan kelemahan Media Papan Flanel

Menurut Zaman berpendapat bahwa papan flanel memiliki kelebihan yaitu:

- a. Dapat dibuat sendir
- b. Dapat menghemat waktu pembelajaran karena peserta didik dapat melihat langsung dan melihat secara nyata
- c. Menarik karena berupa kain flanel yang berbentuk sesuai dengan ceritanya atau tema pembelajarannya. Sehingga dapat membantu guru untuk menyampaikan suatu tujuan pembelajaran.¹⁷

Namun setiap kelebihan pasti ada kekurangan, untuk itu kekurangan dari media papan flanel menurut Sulistyio, Sunarmi dan widodo, kekurangannya dari papan flanel adalah memerlukan kerampilan dan ketekunan, mudah rusak apa bila tidak dipelihara dengan baik.

¹⁶ Ria Angraeini, "Upaya Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak," *Urnal Pendidikan Guru PAUD* 4, no. 4 (n.d.): 4.

¹⁷ Atma Murni, Nurul Yusra T, and Titi Solfitri, "Penerapan Model Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Model Pekanbaru," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, no. 2 (2010): 9.

8. Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Papan Flanel.

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak TK berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mampu berfikir kognitif (nyata), dengan demikian guru dalam kegiatan mengajar perlu menggunakan media pembelajaran dengan mempertimbangkan salah satunya yang nilai yang terkandung yaitu mengkonkritkan sesuatu abstrak. Media yang dipilih hendaknya disesuaikan karakteristik perkembangan anak. Salah satu media yang menyenangkan dan dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini adalah media papan flanel.

Media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat dilihat, disentuh, serta mudah dilepas. Penggunaannya juga lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran penjumlahan, anak juga belajar dengan gambar yang disajikan diatas angka sehingga belajar dengan gambar sebelum menuju kesimbol abstrak berupa angka (lambang bilangan).¹⁸ Menurut Astuti, penggunaan papan flanel ini mendukung anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan melihat, mengamati gambar, serta berpartisipasi dalam menggunakan media. Anak juga memahami konsep penjumlahan dan mendorong anak untuk berfikir, bukan sekedar ingatannya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media papan flanel merupakan media yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini terutama dalam memperkenalkan konsep bilangan, lambang bilangan, pengukuran dan penjumlahan

Menurut Badru Zaman, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik:

¹⁸ Ani Tri Astuti, "Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Aba Gading Lambung," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2016): 826.

- a. Pelajari materi yang akan disampaikan.
- b. Siapkan peralatan yang akan diperlukan untuk menggunakan media yang akan di gunakan
- c. Tetapkan didalam pembelajaran apakah berkelompok atau individual
- d. Atur setting agar anak melihat/ mendengar pesan-pesan pembelajaran dengan baik.¹⁹

Menurut Sukiman, petunjuk dalam menggunakan papan flanel sebagai berikut:

- a. Siapkan gambar yang akan dibuat melalaui kain flanel
- b. Siapkan papan flanel dan gantng papan flanel disepan kelas agar peserta didik dapat melihat dengan secara langsung
- c. Menerangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan papan flanel.²⁰

Jadi dari beberapa pendapat diatas penggunaan media papan flanel adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok pembelajaran atau tema yang disesuaikan dengan kain flanel
- 2) Memilih item dan menyiapkan item papan flanel yang sesuai dengan tema
- 3) Mengatur posisi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai
- 4) Menerangkan kegiatan menggunakan media papan flanel

9. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Flanel

Di dalam penggunaan media papan flanel untuk pembelajaran mempunyai langkah-langkah persiapan penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran di taman kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Menentukan tema
- b. Guru mempersiapkan media papan flanel kepada anak

¹⁹ Badru Zaman, *Media Dan Sumber Belajar TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 517.

²⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2013).

- c. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan perkembangan kognitif anak
- d. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan suku kata pada gambar pada media papan flanel
- e. Guru menjelaskan dan mempraktekkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel
- f. Guru membagi kelompok setiap kelompok terdiri 4 anak

Dari pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel secara terus menerus dengan memberikan berbagai media papan flanel beserta namanya dengan jumlah yang banyak dan bervariasi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada Anak akan mengenal bentuk gambar, beserta suku kata masing- masing pada gambar tersebut.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu hypo yang artinya di bawah yang artinya kebenarannya.²¹ Jika di gabungkan artinya adalah di bawah kebenaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami hipotesis adalah pernyataan atau awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat di atas hipotesis tindakan yang di ajukan adalah bahwa upaya kemampuan kognitif anak melalui media papan flanel.

²¹ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Riska Cipta, 2016. H110

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Setia. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ani Tri Astuti. "Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok BI Tk Aba Gading Lumbung." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2016): 826.
- Ani Tri Astuti. *Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B1 ABA TK Gading Lumbung*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Arta, Ketut Sedana. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Medika Media, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Metode Pembelajaran*, 2013.
- Badru Zaman. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Daniati, Rahma. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Permainan Flanel Es Krim." *Jurnal Spektrum PLS* 1, no. 2 (n.d.): 239.
- Departemen Agama RI. , *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta, 2001.
- Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Di TK*. ,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Desmita. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Perdana Mulya Sarana, 2009.
- HR. *Ibnu Majah*, n.d.
- John W Santrock. *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup, Terjemahan Benedicatine Wisdyashinta, .* Jakarta: Erlangga, 2016.

- Joho. Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok BI Tk Aba Gading Lambung.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2016): 826.
- Khadijah. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: perdana mulya sarana, 2013.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif*. Medan: Perdana Publisin, 2016.
- Komang Srianis, Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti. “Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk.” *Journal Permainan* 2, no. 1 (2014): 5.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 2015.
- Madiatun, Sari Purwanti. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok A TK Tunas Harapan II Magelang*, 2015.
- Mujib. “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Improve.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 169.
- Mulyadi Sri kamulya. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*, 2012.
- Muh. Kholid, Sulthoni. “The Influen Ceof Smart Flanel Board Media Toward The Ability Of Summation Numeracy Chilidren With Intelectual Disability.” *Jurnal P3I* 2 (2016): 167.
- Mukthar Latief, dkk. *Orientasi Baru PAUD Teori Dan Aplikasi*. (jakarta : Kencana, 2013.
- Murni, Atma, Nurul Yusra T, and Titi Solfitri. “Penerapan Model Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Model Pekanbaru.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11, no. 2 (2010): 9.

Ni Putu Ayu Rosdiani, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kognitif Anak." *Jurnal Pg-Paud Universitas Ganesha* 2, no. 2 (2014).

Opiah Rofiah Zainal Dkk. *Metode Perkembangan Kognitif*, 2014.

Raudhah. "Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika,." *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 7, no. 2 (2012): 92–94.

———. "Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara." *JURNAL RAUDHAH* 7, no. 2 (2019): 77–90.

Ria Angraeini. "Upaya Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak,." *Urnal Pendidikan Guru PAUD* 4, no. 4 (n.d.): 4.

Saghir Ahmad, Dkk. "Play Cognitive Development Operasional Perspektif of Piaget's Theory." *Journal Article* 7, no. 28 (2016): 72.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2013.

———. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Depok: Pustaka Intan Madan, 2012.

Tajuddin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Depok: Herya Medi, 2014.

Thabari, and Abu ja'far bin Jarir. *Jami'ul Bayan Fi Ta'wili Ayyil Quran*. Darul Fikr: Beirut, 1988.

Yuliyani Nuraini, dkk. *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas terbuka, n.d.